

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA
DENGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET FE
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NAMOTERASI
SEI BINGAI KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2021**

**Eni Monaliska Sihombing, S.Tr.Keb, M.Kes
Akademi Kebidanan Sehati Medan
Enisihombing75@gmail.com**

ABSTRAK

Masalah-masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, penyakit infeksi, penyakit degeneratif dan masalah gizi. Empat masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan masalah pada wanita Indonesia akibat kekurangan zat besi. Cakupan tablet zat besi tahun 2014 adalah 85,1%, belum mencapai target program 95%. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah kepatuhan mengonsumsi tablet Fe. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 68 orang dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik dan cara pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value}=0,001 < \alpha=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama ibu hamil tentang tablet Fe, cara mengonsumsi dan efek tablet Fe sehingga ibu hamil menjadi teratur dalam mengonsumsi tablet Fe tersebut dan bahaya anemia terhadap kehamilan dapat dihindarkan.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Anemia, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

***RELATED KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ANEMIA COMPLIANCE
WITH THE TABLET Fe CONSUME WORKING IN THE HEALTH
NAMOTERASI SEI BINGAI LANGKAT DISTRICT 2021***

**Eni Monaliska Sihombing, S.Tr.Keb, M.Kes
Enisihombing75@gmail.com**

ABSTRACT

Health problems faced by Indonesia today is the high rate of maternal and infant mortality, infectious diseases, degenerative diseases and nutritional problems. Four major nutritional problem in Indonesia is not yet resolved, one of which is anemia. Anemia is a problem in women Indonesia due to iron deficiency. Scope of iron tablets in 2014 was 85.1%, has not reached the target of 95% program. One of the factors that influence compliance is consuming Fe tablet. The purpose of this study to determine the relationship of the level of knowledge about anemia pregnant women with compliance to consume iron tablet in Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Langkat Year 2021. Jenis this research is analytic survey with cross sectional design. Location of the study in Puskesmas Namoterasi. The population in this study are pregnant women of 68 people and the entire population as the study sample. Techniques and ways of collecting data using questionnaires. Data were analyzed using Chi-Square. Statistical test using chi square test, calculation results obtained $p\text{ value} = 0.001 < \alpha = 0.05$, then H_0 is rejected and H_a accepted. In conclusion there is a relationship of knowledge about anemia pregnant women with compliance to consume iron tablet in Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Langkat Year 2021. For health workers to educate more people, especially pregnant women about the tablet Fe, and effects by consuming Fe tablet so that pregnant women be regularly consume the tablet Fe and danger of anemia in pregnancy can be avoided.

Keywords: Knowledge Level, Anemia, Compliance Consumption Tablet Fe

PENDAHULUAN

Masalah-masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini adalah masih tingginya angka kematian ibu dan bayi, penyakit infeksi, penyakit degeneratif dan masalah gizi. Masalah gizi dan pangan merupakan masalah yang mendasar karena secara langsung menentukan kualitas sumber daya manusia serta dapat meningkatkan derajat kesehatan. Empat masalah gizi utama di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat dalam tubuh serta faktor lain seperti penyakit infeksi, cacangan dan penyakit kronis. (1)

Anemia adalah rendahnya kadar Haemoglobin (Hb) dalam darah yang disebabkan karena kekurangan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan Hb tersebut. Di Indonesia sebagian besar anemia ini disebabkan karena kekurangan zat besi (Fe) hingga disebut anemia kekurangan zat besi atau anemia gizi besi. Untuk penanggulangan masalah ini telah dilakukan intervensi dengan distribusi tablet Fe. (2)

Cakupan pemberian tablet Fe terkait erat dengan pelayanan antenatal care (ANC). Analisis cakupan pemeriksaan keempat (K4) dengan Fe sering menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar, hal ini mungkin disebabkan karena belum optimalnya koordinasi antar lintas program terkait atau pencatatan dan pelaporan cakupan Fe ibu hamil belum dilaporkan dengan baik. Kunjungan K4 adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan pada usia kehamilan 8-9 bulan. Pelayanan yang diberikan adalah *follow up* hasil pemeriksaan ketiga, mendeteksi adanya komplikasi persalinan dan persiapan persalinan. (2)

Pemberian zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu syarat pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil. Dimana jumlah suplemen zat besi yang diberikan selama kehamilan ialah sebanyak 90 tablet (Fe3). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain digunakan untuk pembentukan sel darah merah, zat besi juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh. (3)

Pada ibu hamil, zat besi memiliki peranan yang cukup penting untuk pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan, volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin

melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janinnya melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otaknya, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berusia 6 bulan. Selain itu, zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan. (3)

Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran, dan meningkatkan risiko bayi lahir prematur. (3)

Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi. Suplementasi besi merupakan cara efektif karena kandungan besinya yang dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia karena kekurangan asam folat. Ketidakepatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi dapat memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia. (4)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi antara lain pengetahuan, tingkat pendidikan dan frekuensi pemeriksaan ANC. Akan tetapi dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya. (5)

Menurut Wawan, pengetahuan adalah hasil dari "tahu", dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pemberian informasi tentang anemia akan bertambah. Apabila pengetahuan mereka tentang anemia meningkat maka akan berpengaruh terhadap kehamilannya karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil patuh meminum zat besi. (6)

Selain itu petugas kesehatan juga memegang peranan penting dalam memberikan

informasi mengenai tablet Fe. Hal ini dikarenakan, mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dapat meningkatkan kadar hemoglobin selama kehamilan sehingga ibu hamil nantinya tidak anemia dan tidak perdarahan atau tidak mengeluarkan darah yang banyak pada saat persalinan, serta ibu dalam kondisi yang sehat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat terdapat 7 orang ibu hamil tentang anemia, mereka mengatakan sangat penting ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe secara teratur, sementara 3 orang kurang mengetahui kalau harus mengkonsumsi secara teratur. Dalam hal kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe didapatkan 2 orang mengkonsumsi tablet Fe secara teratur, sementara 4 ibu mengkonsumsi tablet Fe secara tidak teratur karena ibu lupa minum, merasa mual jika minum tablet Fe, sibuk bekerja, dan ada yang mengatakan tidak perlu konsumsi tablet Fe karena mereka selama hamil merasa sehat-sehat saja.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe Di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021.”

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021.
2. Untuk Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai

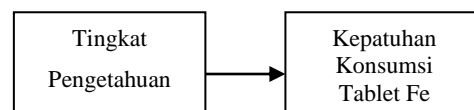
Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah keseluruhan Ibu Hamil pada bulan Agustus Di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat dengan jumlah 68 orang. Dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 68 orang.

Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang memperlihatkan variabel-variabel yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut: (19).

Variabel Independen Variabel Dependen



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

Tabel 1. Definisi Operasional Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Kategori	Skala Ukur
Pengetahuan tentang anemia (X)	Kemampuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe	Kuesioner 10 item B=1 S=0	Baik (8-10) Cukup (5-7) Kurang (1-4)	3 2 1	Ordinal
Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe (Y)	Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi	Kuesioner	Patuh Tidak Patuh,	1 0	Ordinal

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer
Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang berdasarkan konsep teoritisnya dengan terlebih dahulu memberikan penjelasan singkat

tentang tujuan dan penelitian serta cara pengisian kuesioner dan dinyatakan kepada responden apabila ada hal-hal yang tidak dimengerti. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain, misalnya rekam medik, rekapitulasi nilai, data kunjungan pasien, dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data rekam medik ibu hamil dan data kunjungan pasien. (20)

Data Tertier

Data tertier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya WHO, SDKI 2012 (Survei Demografi Kesehatan Indonesia), Riskesdas Tahun 2013 (Riset Kesehatan Dasar). Data tertier dalam penelitian ini adalah data Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2014. (20)

Analisa Univariat

Analisa Univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yaitu analisis yang digunakan untuk menghubungkan antara dua variabel, variabel bebas dengan variabel terikat dalam hal ini peneliti mencari Ada hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

I. Distribusi Frekuensi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	22	32.4
2	Kurang	46	67.6
Total		68	100

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari 68 responden, 22 orang (32.4%) memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia, 46 orang (67.6%) memiliki pengetahuan kurang. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang anemia yakni sebanyak 46 orang (57.6%).

2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan responden mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Kepatuhan

No	Kategori Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Patuh	27	39.7

2	Tidak patuh	41	60.3
Total		68	100.0

Tabel 3 memperlihatkan bahwa dari 68 responden, 27 orang (39.7%) patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 41 orang (60.3%) tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dengan demikian, mayoritas responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 41 orang (60.3%).

Analisis Bivariat

Tabel 4

Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat

Pengetahuan	Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe				Total		p-value
	Patuh		Tidak patuh		f	%	
	f	%	f	%	f	%	
Baik	15	22	7	10	22	32.4	0.001
Kurang	12	17	34	50	46	67.6	
Total	27	39	41	60	68	100	

Hasil tabulasi silang pada tabel 4 memperlihatkan bahwa dari 22 responden (32.4%) yang berpengetahuan baik ada 15 orang (22.1%) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 7 orang (10.3%) tidak patuh. Selanjutnya, dari 46 responden (67.6%) yang berpengetahuan kurang ada 12 orang (17.6%) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dan 34 orang (50%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Dengan demikian, mayoritas responden yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe adalah yang memiliki pengetahuan kurang yakni sebanyak 46 orang (67.6%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat tahun 2021, dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05 diperoleh hasil perhitungan yaitu nilai p (0,001) < dari α = 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia memiliki hubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas responden

memiliki pengetahuan kurang tentang anemia yaitu sebanyak 46 responden (67.6%). Hal ini terbukti dari jawaban responden di mana dari 10 pertanyaan tentang anemia, hanya 1 pertanyaan yang pada umumnya dijawab benar oleh responden yakni pertanyaan tentang pengertian anemia. Sedangkan ke 9 pertanyaan lainnya belum berhasil dijawab dengan benar oleh mayoritas responden. Hal ini menggambarkan masih kurangnya pengetahuan responden tentang anemia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati FR. D., dengan judul tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Gambirsari Surakarta Tahun 2012, menemukan bahwa dari 35 responden sebanyak 2 orang (5.71%) berpengetahuan baik, 22 orang (62.86%) berpengetahuan cukup, 5 orang (14.29%) berpengetahuan kurang baik, dan sebanyak 6 orang (17.14%) berpengetahuan tidak baik. (22)

Dalam penelitian ini kurangnya pengetahuan responden karena pekerjaan responden mayoritas adalah petani yaitu sebanyak 33 orang (48.5%). Karena responden kesehariannya disibukkan dengan pekerjaan sehingga kesempatannya lebih sedikit untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan atau mengikuti penyuluhan dan kegiatan lain yang bersifat menambah pengalaman karena pengetahuan dapat diperoleh dari pikirab kritis. Sehingga hal ini membuat responden kurang mempunyai waktu luang untuk mencari informasi yang berhubungan dengan kesehatan khususnya tentang anemia pada kehamilan baik dari media elektronik, media cetak, maupun dari tenaga kesehatan.

Menurut Notoadmodjo selain umur faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan pekerjaan. Pekerjaan adalah serangkaian tugas atau kegiatan yang harus dilaksanakan atau diselesaikan oleh seseorang sesuai dengan jabatan atau profesi masing-masing. Status pekerjaan yang rendah sering mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan bahwa mayoritas responden tidak patuh mengonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 41 responden (60.3%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minarti, dengan judul gambaran perilaku ibu hamil trimester III terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi di wilayah kerja puskesmas kecamatan Lealea Kota Baubau Tahun Lowulowu Tahun 2012, yang mendapatkan dari 30 responden 18 orang (60%) tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan sebanyak 12 orang (60%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe ($\geq 80\%$). (24)

Berdasarkan analisis menurut kategori kepatuhan pada Tabel 2 diketahui bahwa ibu hamil yang tidak patuh minum tablet besi sebanyak 22 orang (52,4%) dan yang patuh sebanyak 20 orang (47,6%). Jumlah konsumsi tablet besi yang paling sedikit adalah 30 tablet (33,33%), sedangkan yang paling banyak adalah 90 tablet (100%). Nilai rata-ratanya adalah $70,93 \pm 18,69$ tablet.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya MN, dengan judul hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara Tahun 2013, yang menemukan bahwa dari 69 responden didapati 28 orang (40.6%) berpengetahuan baik, sebanyak 32 orang (46.4%) berpengetahuan cukup dan hanya 9 orang (13.0%) yang berpengetahuan kurang. (23)

Menurut asumsi peneliti jumlah ibu hamil yang tidak patuh minum tablet besi lebih banyak dibandingkan yang patuh. Hasil wawancara mengungkapkan penyebab ibu hamil tidak patuh minum tablet besi adalah faktor lupa, malas dan kurangnya pengetahuan tentang fungsi tablet besi.

Menurut Subarda, et al rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet besi selain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan juga terdapat faktor-faktor lain, yaitu disebabkan faktor lupa, takut bayi menjadi besar, kesadaran yang kurang mengenai pentingnya tablet besi, ancaman bahaya anemia ditimbulkan setelah minum tablet besi. Penelitian ini tidak mempertimbangkan keaktifan sampel dalam mengikuti Kelas Ibu Hamil, sehingga bisa menjadi faktor pengganggu. Karena diharapkan dengan adanya Kelas Ibu Hamil dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi. (25)

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat dari tabulasi silang antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021, bahwa dari 22 responden (32.4%) berpengetahuan baik sebanyak 15 responden (22.1%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe dan sebanyak 7 responden (10.3%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 46 responden (67.6%) yang berpengetahuan kurang sebanyak 34 responden (50%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe dan hanya 12 responden (17.6%) yang patuh mengonsumsi tablet Fe.

Hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diketahui bahwa nilai

probabilitasnya adalah $sig-p = (0,001)$ atau $< sig \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia memiliki hubungan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini KN, dengan judul hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di BPS Ny. Siti Hasunah Candi-Sidoarjo Tahun 2010, mendapatkan hasil uji *chi square* dengan SPSS 17 bahwa $p < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di BPS Ny. Siti Hasunah, Amd.Kev Candi Sidoarjo. (26)

Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap pelayanan kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku. Seseorang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui tentang manfaat tablet Fe dan dampak jika tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe. Tetapi mungkin juga karena kurangnya dukungan dari suami dan keluarga dalam mengkonsumsi tablet Fe. Pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tablet Fe maka tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Secara teori hasil penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari hasil pengamatan dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dan juga diperkuat dari data hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari 22 responden (32.4%) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 responden (22.1%) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe dan hanya 7 responden (10.3%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan dari 46 responden (67.6%) yang berpengetahuan kurang sebanyak 34 responden (50%) yang tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe dan hanya 12 responden (17.6%) yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Namoterasi Sei Bingai Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada umumnya responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang anemia yakni sebanyak 46 orang (67.6%)
2. Pada umumnya responden tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe yakni sebanyak 41 orang (60.3%)
3. Pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini diindikasikan oleh nilai $p < 0.05$.

Saran

1. Bagi Responden
Disarankan agar ibu hamil lebih meningkatkan pengetahuannya tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe sehingga tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dapat lebih ditingkatkan.
2. Bagi Tempat Penelitian
Disarankan bagi tenaga kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan berupa promosi kesehatan kepada masyarakat terutama ibu hamil tentang tablet Fe, cara mengkonsumsi dan efek tablet Fe sehingga ibu hamil menjadi lebih teratur dalam mengkonsumsi tablet Fe tersebut dan bahaya anemia terhadap kehamilan dapat dihindarkan.
3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk tenaga pendidik agar dapat mengembangkan pendidikan kesehatan tentang Keteraturan konsumsi tablet Fe dan kejadian anemia.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya dengan mengkorelasikan keteraturan konsumsi tablet fe dan kejadian anemia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tarwoto. Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan. Jakarta: Trans Info Media; 2014.

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kinerja Kegiatan Pembinaan Gizi Tahun 2011 Menuju Perbaikan Gizi Perseorangan dan Masyarakat yang Bermutu. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak; 2012.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta; 2015.
4. Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
5. Saragi, S., 2011, Panduan Penggunaan Obat, Rosemata Publisher, Jakarta
6. Carpenito, L.J. (2009). Buku Saku Diagnosa Keperawatan. EGC. Jakarta
7. Afnita, D. 2004. Hubungan Perilaku Ibu Hamil dan Motivasi Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak BADRUL AINI Medan Tahun 2004. Skripsi Mahasiswa FKM Universitas Sumatera Utara.
8. Rahmawati, F. dan Subagio.2012. Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Journal of Nutrition College*, Vol 1 No. 1, hal. 55-62
9. Indreswari, M., Hardinsyah, dan Damanik.2008. Hubungan Antara Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, dan Konsumsi Tablet Besi Dengan Tingkat Keluhan Selama Kehamilan. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Vol 3 No.1, hal.12-21
10. Hidayah, W. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Diakses oleh Hepy Eden pada tanggal 10 Juli 2021.
11. Nora, S. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi dengan kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi di bidan Praktek Swasta Cut Maryamah Tringgadeng tahun 2012. Diakses oleh Hepy Eden pada tanggal 10 Juli 2021.
12. Wawan. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha medika; 2015.
13. Anggreni, E. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi Terhadap Tingkat Kejadian Anemia di Puskesmas Pekan Heran Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2008. Diakses oleh Hepy Eden pada tanggal 10 Juli 2021.
14. Kautshar, N. Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Puskesmas Bara-Baraya Tahun 2013. Diakses oleh Hepy Eden pada tanggal 10 Juli 2021.
15. Ani, LS. Anemia Defisiensi Besi. Jakarta: EGC; 2013.
16. Almatsier, S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2013
17. Waryana. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2015.
18. Proverawati A. Anemia dan anemia dalam kehamilan. Yogyakarta: Nuha Nugraha; 2012.
19. Evyana. Klasifikasi anemia pada ibu hamil. <http://pelajarlways.co.id/2015/05/klasifikasi-anemia-dalam-kehamilan.html>. Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2021.
20. Sugiyono, 2010. Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta
21. Muhammad, I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2021.
22. Sulistyowati, FR. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Puskesmas Gambirsari Surakarta. Surakarta. Program Studi Diploma III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada; 2012.
23. Soraya, MN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Di Puskesmas Keling II Kabupaten Jepara. Jakarta. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah; 2013.
24. Minarti. Gambaran Perilaku Ibu Hamil trimester III Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Laelae Kota Baubau Lowulowu Tahun 2012. Kota Baubau. Akademi Kebidanan Yayasan Kesehatan Nasional; 2012.
25. Subarda, et al. Pelayanan Antenatal Care dalam Pengelolaan Anemia Berhubungan Dengan kepatuhan Ibu Hamil Minum Tablet Besi Taun 2011. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, Vol 8 (1) : 7-13
26. Aini, KN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fe di BPS Ny. Siti Hasunah Candi Sidoarjo Tahun 2010. <http://unimasd3bidan.blogspot.co.id/2013/06/hubungan-tingkat-pengetahuan-ibu-hamil-22.html>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2021.

